

Tren, *Research Gap*, dan Arah Pengembangan Penelitian Integrasi Nilai Spiritual dalam Pendidikan di Indonesia: Sebuah *Systematic Literature Review*

Atika Maulidina Hs^{1✉}, Agung Setyawan², Tyasmiarni Citrawati³, Heri Miarto⁴

^{1,4} PGSD, STKIP Al Hikmah Surabaya

^{2,3} PGSD, Universitas Trunojoyo Madura

✉ atika@hikmahuniversity.ac.id

Ket. Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 02-04-2026

Direvisi 18-04-2026

Diterbitkan 29-04-2026

Kata Kunci:

Integrasi Nilai
Spiritual;
Pendidikan
Indonesia; Tren
Penelitian;
Research Gap.

Tipe Artikel:

Hasil penelitian

Abstract

Research on the integration of spiritual values in Indonesian education has grown considerably; however, its research trends, development patterns, and existing gaps have not been comprehensively synthesized. This study aims to synthesize empirical findings, map research trends, identify research gaps, and propose future research directions concerning the integration of spiritual values in Indonesian education. A Systematic Literature Review following the PRISMA guidelines was employed. The reviewed articles were collected from SINTA-indexed national journals published within the last five years. From approximately 1,000 initially identified articles, 19 studies met the inclusion criteria and were analyzed using descriptive and thematic approaches. The findings reveal that existing studies are predominantly qualitative and focus on primary education, emphasizing religious habituation, teacher role modeling, school culture, and the integration of spiritual values into Islamic Religious Education and Science learning. Most studies remain at the descriptive-exploratory and interpretative-reflective stages, while experimental research, instructional model development, digital technology integration, AI, and spiritual reasoning remain largely unexplored. These findings indicate the need for more transformative research that integrates spiritual values with digital pedagogy, AI, and ethical dimensions of learning. This review provides a comprehensive overview of current research and offers a foundation for future research agendas on spiritual value integration in Indonesian education.

Abstrak

Penelitian mengenai integrasi nilai spiritual dalam pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan, namun arah perkembangan, kecenderungan penelitian, serta kesenjangan kajiannya belum dipetakan secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk mensintesis temuan empiris, memetakan tren penelitian, mengidentifikasi *research gap*, serta merumuskan arah pengembangan penelitian integrasi nilai spiritual dalam pendidikan di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* dengan mengacu pada pedoman PRISMA. Artikel diperoleh dari jurnal nasional terindeks SINTA yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir. Dari sekitar 1.000 artikel hasil penelusuran awal, sebanyak 19 artikel memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kajian integrasi nilai spiritual masih didominasi oleh penelitian kualitatif pada jenjang pendidikan dasar dengan fokus pada pembiasaan religius, keteladanan guru, budaya sekolah, dan integrasi dalam pembelajaran PAI serta IPA. Sebagian besar penelitian masih berada pada tahap deskriptif-eksploratif dan interpretatif-reflektif, sedangkan penelitian berbasis eksperimen, pengembangan model, integrasi teknologi digital, kecerdasan artifisial (AI), serta *spiritual reasoning* masih sangat terbatas. Temuan ini menunjukkan perlunya pengembangan penelitian yang lebih transformatif melalui integrasi nilai spiritual dengan pedagogi digital, AI, dan penguatan dimensi etika dalam pembelajaran. Kajian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan riset sekaligus menjadi dasar dalam penyusunan agenda penelitian integrasi nilai spiritual di masa depan.

© 2026 PGSD STKIP AL HIKMAH

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia pada dasarnya tidak hanya difungsikan sebagai sarana transfer pengetahuan dari guru, melainkan juga sebagai sarana membentuk nilai dan karakter siswa (Efendi & Ningsih, 2022; Herlambang, 2021; Pare & Sihotang, 2023). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pada terbentuknya individu yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia. Pada konteks ini, nilai spiritual dan religius menempati posisi penting yang secara eksplisit menjadi landasan dalam membangun keseimbangan antara perkembangan intelektual, moral, dan sosial (Syafruddin, 2025). Oleh karena itu, pendidikan formal harusnya menjadi sarana integrasi nilai spiritual demi mewujudkan pendidikan yang holistik.

Fokus penelitian integrasi nilai spiritual dalam pendidikan semakin meningkat sebagai respon dari maraknya kasus tantangan moral yang banyak terjadi baru-baru ini. Banyak penelitian yang membuktikan bahwa nilai spiritual tidak sekedar berkaitan dengan pembentukan sikap religius, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter, motivasi belajar, etos kerja, serta kualitas relasi sosial peserta didik (Akbar & Latipah, 2025; Albaab et al., 2026; Handayani & Hasrul, 2021; Muslim, 2022; Saputra, 2025). Hal ini mendorong banyak pihak untuk menciptakan dan melakukan berbagai pendekatan guna mengintegrasikan nilai spiritual dalam lingkungan pendidikan formal misalnya melalui pembiasaan religius di sekolah, keteladanan guru, budaya sekolah, integrasi dalam kurikulum dan pembelajaran, hingga pemanfaatan media pembelajaran berbasis nilai spiritual.

Namun, meskipun penelitian mengenai integrasi nilai spiritual dalam pendidikan di Indonesia terus berkembang, perkembangan tersebut belum menunjukkan arah yang jelas. Setiap

penelitian yang sudah ada umumnya memiliki fokus, pendekatan, dan konteks yang berbeda-beda, sehingga sulit untuk melihat gambaran utuh mengenai arah perkembangan riset di bidang ini. Kondisi ini menyebabkan belum jelasnya pola kecenderungan penelitian, kekuatan temuan yang sudah ada, serta bagian mana yang masih perlu dikembangkan. Akibatnya, kontribusi penelitian terhadap pengembangan konsep, model, maupun kebijakan pendidikan masih belum optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya suatu kajian baru yang bisa memetakan arah perkembangan penelitian secara lebih sistematis, sehingga dapat memberikan informasi pada penelitian selanjutnya mengenai area-area yang masih perlu dikembangkan.

Oleh karena itu diperlukan suatu kajian yang tidak hanya mengumpulkan hasil temuan dari penelitian yang sudah ada, melainkan juga yang bisa menganalisis dan memetakannya secara sistematis. Kajian yang menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* menjadi penting untuk dibuat guna memberikan pemahaman yang lebih terstruktur mengenai perkembangan penelitian, sekaligus mengidentifikasi kesenjangan dan peluang penelitian yang masih terbuka.

Dengan demikian, kebaruan kajian ini terletak pada upaya mengintegrasikan analisis tren penelitian dengan identifikasi kesenjangan secara komprehensif, sekaligus mengarahkan kajian pada kemungkinan pengembangan integrasi nilai spiritual yang lebih kontekstual, reflektif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tidak hanya pada pemetaan penelitian yang telah ada, tetapi juga pada perumusan arah baru kajian integrasi nilai spiritual dalam pendidikan yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Berdasarkan permasalahan tersebut, artikel ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review*

untuk mengkaji berbagai penelitian terdahulu dengan tema integrasi nilai spiritual dalam pendidikan di Indonesia secara lebih terstruktur. Kajian ini bertujuan untuk memetakan tren penelitian, mengidentifikasi kesenjangan (*research gap*), serta memberikan arah pengembangan penelitian selanjutnya agar lebih komprehensif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* untuk mengkaji secara komprehensif penelitian-penelitian terdahulu mengenai integrasi nilai spiritual dalam pendidikan di Indonesia. Pendekatan ini digunakan agar peneliti dapat melakukan penelusuran, seleksi, analisis, dan sintesis literatur secara sistematis sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih terstruktur mengenai tren penelitian, pola kajian, serta kesenjangan (*research gap*) yang masih terbuka. Data penelitian diperoleh melalui penelusuran artikel ilmiah pada jurnal nasional terindeks SINTA. Penelusuran difokuskan pada artikel yang dipublikasikan dalam kurun waktu lima tahun terakhir untuk memastikan relevansi dan kebaruan temuan.

Artikel hasil penelusuran kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Artikel yang dianalisis merupakan artikel penelitian empiris yang dipublikasikan pada jurnal nasional terindeks SINTA peringkat 1–6, menggunakan pendekatan kualitatif, kuantitatif, mixed methods, maupun penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), dilaksanakan dalam konteks pendidikan formal di Indonesia, serta memiliki fokus kajian mengenai integrasi nilai spiritual atau religius dalam pendidikan yang dinyatakan secara eksplisit pada judul, abstrak, kata kunci, maupun isi artikel. Studi kepustakaan (*literature review*) dan artikel yang tidak

memenuhi kriteria tersebut dikeluarkan dari proses analisis.

Proses seleksi artikel dilakukan secara bertahap menggunakan alur *PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses)*. Mulai dari sekitar 1.000 artikel pada penelusuran awal, lalu direduksi berdasarkan judul dan abstrak sehingga diperoleh 435 artikel yang relevan. Selanjutnya dilakukan telaah isi lebih dalam sehingga jumlah artikel berkurang menjadi 106 artikel. Pada tahap akhir, dipilih 19 artikel utama yang paling representative, memenuhi kriteria inklusi dan sesuai dengan tujuan penelitian

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis deskriptif dan tematik. Analisis deskriptif digunakan untuk memetakan karakteristik umum penelitian, meliputi indeks jurnal, metode penelitian, jenjang pendidikan, bidang studi, bentuk integrasi nilai spiritual, pendekatan teoritik, output yang diukur, serta keterbatasan penelitian. Sementara itu, analisis tematik digunakan untuk mengelompokkan fokus kajian, mengidentifikasi pola pendekatan yang digunakan, serta memetakan wilayah kajian yang dominan maupun yang masih minim diteliti. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis perkembangan riset untuk mengklasifikasi posisi penelitian dalam beberapa tahapan, mulai dari deskriptif–eksploratif hingga tahap yang lebih lanjut. Analisis ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kematangan kajian integrasi nilai spiritual dalam pendidikan di Indonesia.

Tahap akhir dilakukan melalui proses sintesis guna mengidentifikasi kesenjangan penelitian (*research gap*) berdasarkan aspek level pendidikan, bidang kajian, pendekatan konseptual, metode penelitian, output pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi. Sintesis ini digunakan sebagai dasar dalam merumuskan arah pengembangan penelitian selanjutnya, khususnya pada penguatan pendekatan

yang lebih integratif, reflektif, dan relevan dengan tantangan pendidikan masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Umum Penelitian Integrasi Nilai Spiritual di Indonesia

Tabel 1. Karakteristik Umum Penelitian Integrasi Nilai Spiritual dalam Pendidikan di Indonesia 5 Tahun Terakhir

No	Aspek	Temuan
1	Indeks	Mayoritas ada pada sinta 4 yaitu sejumlah 7 dari 20 penelitian, sisanya ada di sinta 3 sejumlah 5 penelitian, sinta 2 dan 5 masing-masing sebanyak 4 penelitian.
2	Metode Penelitian	Lebih banyak menggunakan metode peneltian kualitatif yaitu sejumlah 14 penelitian, sisanya sejumlah 3 penelitian menggunakan metode kuantitatif, sisanya sebanyak 3 penelitian menggunakan <i>mix method</i> dan <i>R&D</i> .
3	Level Pendidikan	Level pendidikan yang paling dominan diteliti dalam topik ini adalah level SD/MI/MDA sebanyak 13 penelitian, SMA sejumlah 5 penelitian, SMP sejumlah 1 penelitian, dan alumni pondok pesantren 1 penelitian.
4	Bidang Studi/Objek Kajian	Beberapa bidang studi yang digunakan sebagai sarana integrasi nilai-nilai spiritual yaitu PAI, IPA SD, dan mata pelajaran berbasis karakter.
5	Bentuk Integrasi Nilai Spiritual	Secara umum, bentuk integrasi nilai spiritual yang paling terbukti efektif diantaranya pembiasaan religius, keteladanan, kegiatan-kegiatan keagamaan dan integrasi ayat-ayat alquran dalam pembelajaran.
6	Pendekatan Teoritik	Beberapa pendekatan teoritik yang digunakan diantaranya kecerdasan spiritual, karakter religius, budaya sekolah, dan moderasi beragama.
7	Output yang diukur	Sebagian besar penelitian mengukur besar sikap spiritual, sisanya mengukur hubungan antara pemahaman nilai spiritual dengan karakter, motivasi dan etos kerja.
8	Keterbatasan Umum	Keterbatasan yang paling umum diungkapkan adalah sulit melakukan generalisasi karena keterbatasan jumlah subjek dan instansi/lingkungan penelitian. Sebagian besar penelitian bersifat kontekstual lokal karena dilakukan pada satu instansi pendidikan dengan ciri khas karakter religius tertentu. Artinya temuan tidak otomatis bisa relevan dengan konteks sekolah atau daerah lain sehingga temuan sulit ditarik generalisasinya.

Hasil pemetaan menunjukkan bahwa mayoritas artikel dengan topik tersebut terbit dalam jurnal sinta. Mulai dari yang terbanyak yaitu di Sinta 4 yaitu sebanyak 7 artikel, kemudian di Sinta 3 sebanyak 5 artikel, lalu di Sinta 2 dan 5 yang masing-masing sebanyak 4 artikel. Temuan ini menunjukkan bahwa topik riset ini sudah cukup berkembang secara kuantitas namun masih terbatas pada level publikasi jurnal menengah. Topik integrasi nilai spiritual lebih berkembang dalam tingkat praktik dan institusional daripada tingkatan yang lebih teoritik dengan metodologis yang kuat sebagaimana yang biasanya ada pada jurnal bereputasi tinggi.

Pada aspek metodologi, sebagian besar artikel merupakan penelitian kualitatif deskriptif, sementara yang lainnya yaitu penelitian kuantitatif dan *R&D* masing-masing sebanyak 3 artikel. Dominasi metode kualitatif yang digunakan

menunjukkan bahwa riset terkait topik tersebut sebagian besar masih seputar eksplorasi praktik dan pemaknaan pada instansi tertentu, Minimnya penelitian kuantitatif, campuran, maupun *R&D* menunjukkan bahwa skema pengujian model, pengembangan instrumen baku, serta evaluasi efektivitas program secara sistematis masih relatif terbatas dalam topik ini.

Ditinjau dari level pendidikan, penelitian dengan topik tersebut paling banyak mengambil subjek pada jenjang SD/MI yaitu sebanyak 13 penelitian, disusul pada jenjang SMA sebanyak 3 artikel, dan pada jenjang SMP dan alumni sebanyak masing-masing 1 artikel. Dominasi topik penelitian pada jenjang SD/MI menunjukkan bahwa integrasi nilai spiritual dijadikan sebagai agenda pendidikan dasar. Nilai spiritual dipandang sebagai fondasi karakter yang harus

ditanamkan sejak dini di jenjang usia sekolah dasar. Sebaliknya pada jenjang SMP, SMA, topik penelitian ini jauh lebih minim. Hal ini menjadi celah riset karena pada jenjang ini banyak terjadi fenomena siswa menghadapi tantangan moral, sosial, dan teknologi yang lebih kompleks, sehingga riset integrasi nilai spiritual yang lebih reflektif dan kritis juga sangat dibutuhkan. Apalagi pada jenjang pendidikan tinggi, topik riset ini tidak tampak.

Ditinjau dari bidang studi, yang paling sering dijadikan objek integrasi nilai spiritual dalam beberapa penelitian di atas, yaitu pada bidang studi PAI (Pendidikan Agama Islam), IPA (Ilmu Pendidikan Alam), dan bidang studi berbasis karakter. Ini menunjukkan integrasi nilai spiritual masih selalu dilekatkan dengan mata pelajaran yang secara eksplisit memuat nilai dan moral. Sedangkan integrasi dengan mata pelajaran yg berbeda disiplin utamanya dengan bidang sains terapan dan teknologi masih belum banyak tersentuh.

Bentuk integrasi nilai spiritual yang umum dilakukan di sekolah dilakukan melalui pembiasaan religius, keteladanan guru, kegiatan keagamaan, serta pengaitan ayat-ayat Al-Qur'an dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian terdahulu, integrasi

nilai spiritual terbukti efektif dalam membangun iklim religius dan kebiasaan positif siswa. Namun, sebagian besar penelitian belum secara mendalam mengeksplorasi bagaimana integrasi tersebut memengaruhi proses berpikir, pengambilan keputusan, atau kemampuan reflektif siswa. Dengan demikian, spiritualitas lebih banyak diukur sebagai perilaku dan sikap, bukan sebagai proses penalaran atau kesadaran etis.

Selain itu, keterbatasan yang sering muncul pada penelitian-penelitian di topik tersebut adalah ruang lingkupnya yang sempit dan kontekstual. Umumnya, penelitian dilakukan pada satu satuan pendidikan tertentu dengan jumlah subjek terbatas, sehingga temuan dan hasil penelitian akan sangat dipengaruhi oleh karakteristik institusi atau budaya religius daerah setempat. Kondisi ini membuat temuan penelitian sulit di generalisasi dan diterapkan secara luas pada instansi di daerah lain. Dengan kata lain, sebagian besar penelitian masih berada pada tahap mendokumentasikan praktik baik, belum sampai pada pengembangan kerangka atau model tertentu yang bisa digeneralisasi dan direplikasi lintas konteks.

Pemetaan Fokus dan Wilayah Kajian

Tabel 2. Pemetaan Fokus dan Wilayah Kajian

Tema Kajian	Sub fokus	Sitasi Artikel
Pembiasaan dan keteladanan karakter religius	Pembiasaan nilai religius dalam budaya sekolah	(Arifin, 2020; Ayu et al., 2022; Giyarsi, 2023; Jaya & Sudarsana, 2024; Kamala, 2019; Putri et al., 2025; Suliwati & Mukhtar, 2022; Zahrudin et al., 2021)
Integrasi Nilai Spiritual dalam Pembelajaran	Integrasi pada pembelajaran PAI (3) dan IPA (2)	(Fauzan & Mubarak, 2024; Khasanah et al., 2024; Mustafa & Pasaribu, 2024; Parhati et al., 2022; Tursinawati, 2013)
Moderasi Beragama & Multikulturalisme	Penanaman nilai moderasi beragama dalam konteks multikultural	(Mudrik, 2023; Mustafa & Pasaribu, 2024)
Kompetensi & Profesionalisme Guru	Hubungan kompetensi spiritual, pedagogis, dan sosial dengan kualitas pembelajaran yang disajikan guru	(Timpa & Moku, 2022)
Pengembangan Produk Pendidikan Bernuansa Spiritual	Pengembangan Media dan Bahan Ajar Bernuansa Spiritual	(Majdi, 2025; Rahmi & Sumarmin, 2021)

Spiritual dalam Konteks Keluarga & Alumni	Peran dan Implementasi nilai spiritual di lingkungan Keluarga vs spiritual (Morad et al., 2023; Sari & Faza, 2024)
--	--

Berdasarkan pemetaan pada tabel di atas, tema penelitian yang paling dominan dalam topik integrasi nilai spiritual dalam pendidikan di Indonesia adalah pembiasaan dan keteladanan karakter religius. Pada tema ini, beberapa sarana untuk mengintegrasikan nilai spiritual di sekolah diantaranya melalui rutinitas keagamaan, keteladanan guru, dan budaya sekolah. Hal ini. Fokus kajian berikutnya adalah integrasi nilai spiritual dalam pembelajaran. Pada pennenelitian sebelumnya, nilai spiritual sering diintegrasikan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan IPA.

Tema moderasi beragama dan multikulturalisme muncul dalam jumlah penelitian yang terbatas, dan sebagian besar masih menekankan pada deskripsi strategi pembelajaran untuk mewujudkan sikap toleransi dan moderasi, bukan pada evaluasi dampak jangka panjangnya terhadap pola pikir peserta didik. Tema lainnya yaitu mengenai letak spiritualitas dalam kompetensi dan profesionalisme guru. Penelitian dalam kelompok ini menunjukkan bahwa kompetensi spiritual guru membuat kualitas pembelajarannya di kelas menjadi lebih bermakna. Namun, fokus kajian pada tema ini masih terbatas pada hubungan antarvariabel, sehingga

peran spiritualitas guru sebagai landasan pengambilan keputusan pedagogis belum banyak dieksplorasi secara mendalam.

Pada tema pengembangan produk pendidikan bernuansa spiritual, produk yang pernah dihasilkan yaitu media dan bahan ajar. Tema ini menunjukkan bahwa penelitin tentang topik nilai spiritualitas ini lebih aplikatif. Produk-produk ini dinilai mampu meningkatkan ketertarikan dan sikap spiritual peserta didik. Meski demikian, sebagian besar pengembangan masih berada pada tahap validasi awal dan uji coba terbatas, sehingga belum memberikan gambaran tentang efektivitas jangka panjang maupun kemungkinan penerapan pada konteks yang lebih luas.

Tema lainnya yaitu spiritualitas dalam konteks keluarga dan alumni. Tema ini masih jarang dikaji. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan pengalaman pasca sekolah berpengaruh terhadap keberlanjutan sikap spiritual siswa, keterbatasan cakupan dan tidak adanya pengamatan lintas waktu, temuan pada tema ini belum cukup kuat untuk menjelaskan bagaimana spiritualitas terbentuk dan berkembang secara berkelanjutan.

Perkembangan Penelitian

Tabel 3. Perkembangan Penelitian

Tahap	Indikator	Sitasi Artikel	Status
Deskriptif Eksploratif	– Mendeskripsikan praktik, pembiasaan, dan budaya religius di sekolah	(Arifin, 2020; Ayu et al., 2022; Fauzan & Mubarak, 2024; Giyarsi, 2023; Jaya & Sudarsana, 2024; Kamala, 2019; Khasanah et al., 2024; Mudrik, 2023; Mustafa & Pasaribu, 2024; Parhati et al., 2022; Putri et al., 2025; Sari & Faza, 2024; Tursinawati, 2013; Zahrudin et al., 2021), (Sari & Faza, 2024)	Sangat dominan
Interpretatif Reflektif	– Pemaknaan nilai spiritual, refleksi peran guru dan siswa	(Arifin, 2020; Ayu et al., 2022; Fauzan & Mubarak, 2024; Giyarsi, 2023; Jaya & Sudarsana, 2024; Kamala, 2019; Mudrik, 2023; Parhati et al., 2022; Putri et al., 2025; Sari & Faza, 2024; Suliwati & Mukhtar, 2022; Zahrudin et al., 2021)	Sangat dominan

Integratif Kurikuler	- Integrasi nilai spiritual dalam mata pelajaran atau kurikulum	(Fauzan & Mubarak, 2024; Kamala, 2019; Khasanah et al., 2024; Mustafa & Pasaribu, 2024; Rahmi & Sumarmin, 2021; Tursinawati, 2013)	Dominan
Evaluatif Korelasional	- Hubungan nilai spiritual dengan sikap atau hasil belajar	(Arifin, 2020; Morad et al., 2023; Suliwati & Mukhtar, 2022; Timpa & Moku, 2022)	Cukup Dominan
Pengembangan Produk Edukatif	Pengembangan media/bahan ajar dan validasi ahli	(Majdi, 2025; Rahmi & Sumarmin, 2021)	Kurang
Implementatif Eksperimental	- Uji coba terbatas, pretest–posttest, atau perbandingan kelas	(Majdi, 2025)	Kurang
Transformasional – Pedagogis	- Perubahan paradigma atau sistem pembelajaran	-	Belum ada riset
Tekno – Spiritual	Integrasi nilai spiritual dengan teknologi digital	-	Belum ada riset
Futuristik – etis	AI, deep learning pedagogy, ethical AI, spiritual reasoning	-	Belum ada riset

Melihat sejauh mana kematangan kajian integrasi nilai spiritual dalam pendidikan di Indonesia. Berdasarkan tabel pemetaan diatas dapat dilihat bahwa kajian riset dengan topik tersebut masih didominasi oleh pendekatan deskriptif-eksploratif. Artikel yang tergolong dalam tahap ini yaitu artikel ke 2, 3, 4, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, dan 20. Penelitian-penelitian pada tahap ini berfokus pada deskripsi kegiatan religius, pembiasaan nilai spiritual dalam budaya sekolah, serta peran keteladanan guru dan institusi. Kontribusinya lebih sebagai dokumentasi praktik baik. Namun sayangnya analisisnya masih terbatas pada konteks lokal dan belum menyentuh dimensi evaluatif atau pengembangan model. Dominasi artikel pada tahap ini mengindikasikan bahwa riset spiritualitas di Indonesia masih kuat pada level pemetaan praktik.

Tahap lain yang juga cukup dominan adalah tahap interpretatif reflektif. Artikel yang tergolong dalam tahap tersebut yaitu 1, 2, 4, 7, 9, 11, 12, 13, 15, 18, 19, 20. Pada tahap ini, penelitian mulai menafsirkan makna nilai spiritual, mengaitkan

pembiasaan religius dengan sikap peserta didik, serta merefleksikan peran guru sebagai teladan dan fasilitator spiritual. Meskipun banyak artikel yang tergolong dalam tahapan tersebut, refleksi yang dimaksud dalam tahap ini masih bersifat deskriptif-naratif, belum berkembang menjadi refleksi pedagogis yang mendalam dan sistematis. Refleksi umumnya disampaikan dalam bentuk kesimpulan umum tentang pentingnya nilai spiritual, tanpa menggunakan kerangka reflektif yang eksplisit atau analisis proses belajar peserta didik secara mendalam. Oleh karena itu, tahap ini dapat dikategorikan sebagai interpretatif–reflektif terbatas.

Tahap selanjutnya yang juga dominan adalah tahap integratif – kurikuler. Artikel yang tergolong dalam tahap ini adalah 3, 10, 13, 14, 15, 16. Penelitian pada tahap ini menunjukkan sudah ada beberapa kajian yang mengintegrasikan nilai spiritual ke dalam mata pelajaran atau kurikulum, khususnya pada mata pelajaran PAI dan IPA di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Integrasi yang dilakukan umumnya berupa pengaitan materi pembelajaran dengan ayat Al-Qur'an, nilai

moral, atau aktivitas religius. Namun demikian, integrasi ini masih bersifat parsial dan kontekstual, belum berkembang menjadi desain kurikulum atau model pembelajaran terpadu yang memiliki kerangka konseptual dan pedagogis yang kuat.

Tahap evaluatif-korelasional diwakili oleh Artikel 1, 5, 8, dan 11, dengan status cukup dominan. Penelitian pada tahap ini mulai menganalisis hubungan antara nilai spiritual dengan sikap, karakter, atau hasil belajar peserta didik, serta dalam beberapa kasus menyinggung pengaruh peran guru. Pada beberapa artikel sudah mengarah pada pengukuran dampak, namun analisis korelasional yang dilakukan masih sederhana, belum menggali mekanisme pembelajaran atau faktor yang menjelaskan bagaimana nilai spiritual berkontribusi terhadap capaian belajar. Tahap ini menunjukkan adanya transisi menuju riset yang lebih kuat secara metodologis, tetapi belum sepenuhnya matang.

Tahap selanjutnya adalah tahap pengembangan produk edukatif. Masih sedikit kajian yang bisa digolongkan dalam tahapan ini yaitu hanya pada artikel 6 dan 16. Penelitian pada tahap ini berfokus pada pengembangan media atau bahan ajar

bernuansa spiritual, disertai validasi ahli untuk menilai kelayakan produk. Tahapan lainnya yang juga masih jarang yaitu tahap implementatif eksperimental. Artikel dengan topik integrasi nilai spiritual dalam pembelajaran yang dapat digolongkan dalam tahapan ini yaitu artikel 6 saja. Hal ini menunjukkan bahwa riset spiritual dalam pendidikan sangat jarang diuji melalui desain eksperimen, seperti *pretest-posttest* atau perbandingan kelas. Minimnya penelitian pada tahap ini mengindikasikan bahwa bukti empiris yang kuat mengenai efektivitas integrasi nilai spiritual dalam pembelajaran masih sangat terbatas.

Selanjutnya tahapan-tahapan lebih lanjut yang belum ditemukan dalam artikel terreview diantaranya transformasional pedagogis, tekno spiritual, dan futuristik-etis. Hal ini menunjukkan bahwa riset spiritualitas pendidikan belum menyentuh perubahan paradigma pembelajaran, belum terintegrasi dengan teknologi digital, serta belum mengkaji AI, deep learning pedagogy, dan *ethical-spiritual reasoning*.

Gap Penelitian dan Rekomendasi Lanjutan

Tabel 4. Gap Penelitian dan Rekomendasi Lanjutan

Aspek	Sudah Banyak Diteliti	Masih Minim/Kosong Riset
Level Pendidikan	Fokus di jenjang pendidikan dasar – menengah terutama pendidikan dasar, dengan subjek siswa dan guru	Masih minim riset yang mengambil fokus utama di pendidikan tinggi dan vokasi.
Mata Pelajaran	PAI dan IPA terutama di jenjang sekolah dasar	Masih minim penelitian mengenai integrasi nilai spiritual dalam Pembelajaran berbasis teknologi seperti Koding KA dan informatika.
Pendekatan Konseptual	Penanaman nilai melalui pembiasaan religius, keteladanan guru dan budaya sekolah	Pendekatan yang menekankan bagaimana nilai spiritual membentuk cara siswa berpikir, bersikap, dan menggunakan teknologi secara bijak.
Metode Penelitian	Kualitatif deskriptif dan studi kasus, dengan lingkup kecil dan kontekstual serta jangka pendek	Design-Based Research, mixed methods, eksperimen, dan penelitian longitudinal untuk melihat dampak berkelanjutan.
Output Pembelajaran	Sikap spiritual, karakter religius, dan motivasi belajar	Spiritual reasoning, kesadaran etika digital, dan pengambilan keputusan bermakna dalam konteks teknologi.
Pemanfaatan Teknologi	Media dan Bahan Ajar konvensional	Pembelajaran berbantuan AI sederhana untuk personalisasi materi dan refleksi nilai spiritual,

Sintesis terhadap artikel-artikel yang direview menunjukkan bahwa riset tentang integrasi nilai spiritual dalam pendidikan telah berkembang cukup luas, namun masih terkonsentrasi pada wilayah-wilayah tertentu dan belum merata. Berikut analisis ketimpangannya:

1. Level Pendidikan

Sebagian besar penelitian dengan topik integrasi nilai spiritual dalam pendidikan berfokus pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah, khususnya sekolah dasar, dengan subjek utama siswa dan guru. Hal ini menunjukkan kuatnya perhatian peneliti terhadap fase pembentukan awal karakter dan spiritualitas peserta didik. Namun, riset yang mengambil latar dan subjek di pendidikan tinggi dan vokasi masih sangat terbatas. Padahal, pada jenjang tersebut peserta didik berada pada fase pengambilan keputusan kompleks, pembentukan identitas profesional, serta penggunaan teknologi yang lebih intensif. Ketiadaan fokus pada jenjang ini menyebabkan pemahaman tentang perkembangan spiritualitas dalam konteks akademik dan profesional dewasa belum tergarap secara memadai.

2. Mata Pelajaran

Dari segi mata pelajaran, banyak penelitian yang mengintegrasikan nilai spiritual dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), terutama di sekolah dasar. Integrasi nilai spiritual umumnya dilakukan melalui pengaitan materi dengan ajaran agama, moral terhadap fenomena alam. Sebaliknya, penelitian yang mengkaji integrasi nilai spiritual dalam pembelajaran eksak dan teknologi, seperti matematika, coding, kecerdasan artifisial, dan informatika, masih sangat

minim. Kondisi ini menunjukkan adanya jarak antara perkembangan riset spiritual dan realitas pembelajaran abad ke-21 yang semakin didominasi oleh teknologi digital.

3. Tahapan Perkembangan Riset

Dari segi tahapan perkembangan riset dapat disimpulkan bahwa riset mengenai spiritualitas dalam pendidikan masih berada pada fase awal perkembangan. Sebagian besar penelitian terkonsentrasi pada tahap deskriptif-eksploratif dan interpretatif-reflektif, yang menitikberatkan pada pemaparan praktik nyata pembiasaan religius, budaya sekolah, serta pemaknaan nilai spiritual dalam konteks sikap dan karakter peserta didik. Pendekatan ini menunjukkan bahwa spiritualitas lebih banyak dipahami sebagai fenomena pengalaman dan praksis individual yang bersifat kontekstual.

Sebaliknya, penelitian yang bergerak menuju tahap transformasional-pedagogis, tekno-spiritual, dan futuristik-etis hampir tidak ditemukan. Absennya kajian pada tahap-tahap lanjutan ini menandakan spiritualitas belum diposisikan sebagai landasan yang mampu mendorong perubahan paradigma, sistem pembelajaran, maupun desain pedagogis secara menyeluruh. Spiritualitas masih ditempatkan sebagai pelengkap nilai, bukan sebagai kerangka berpikir yang membentuk cara belajar, mengajar, dan mengambil keputusan pendidikan.

Berdasarkan temuan tersebut, riset selanjutnya perlu diarahkan pada pengembangan kajian yang lebih mendalam dan transformatif, khususnya terkait pergeseran paradigma pembelajaran berbasis

spiritual reasoning. Selain itu, diperlukan pengembangan model pedagogi baru seperti deep learning pedagogy berbasis nilai serta kajian tentang transformasi relasi antara guru, peserta didik, dan teknologi (termasuk AI) dalam membangun pembelajaran yang bermakna, reflektif, dan berorientasi etika masa depan.

4. Kompleksitas Kognitif-Spiritual

Dari sisi kompleksitas kognitif-spiritual, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa spiritualitas nyaris selalu dikaitkan dan didefinisikan sebagai sikap, kebiasaan, karakter, atau perilaku religius yang bersifat afektif. Pendekatan ini belum menghubungkan antara dimensi spiritualitas dengan aspek kognitif misalnya sebagai alat berpikir tingkat tinggi. Akibatnya, masih sangat terbatas penelitian yang mengkaji peran spiritualitas sebagai landasan penalaran, pengambilan keputusan, dan refleksi etis, khususnya dalam menghadapi persoalan kompleks dan berbasis teknologi. Kesenjangan ini membuka peluang riset untuk meneliti keterhubungan antara aspek spiritualitas dengan *critical thinking*, *computational thinking*, dan *ethical judgment*, sehingga spiritualitas tidak hanya membentuk apa yang diyakini peserta didik, tetapi juga bagaimana mereka berpikir dan bertindak secara bertanggung jawab.

5. Hubungan Spiritualitas dengan Teknologi (Bukan Sekadar Media)

Pada aspek peran teknologi dalam pembelajaran spiritual hingga kini masih dipahami secara instrumental dan terbatas sebagai media pendukung pembelajaran. Belum terdapat kajian yang memosisikan teknologi, khususnya kecerdasan artifisial, sebagai ruang refleksi nilai, pemaknaan belajar, dan penguatan kesadaran etis peserta didik. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa integrasi spiritualitas dan

teknologi belum menyentuh dimensi pedagogis yang transformatif. Oleh karena itu, diperlukan riset yang mengkaji AI sebagai *co-educator* reflektif yang mendukung personalisasi makna belajar dan pembentukan etika digital secara berkelanjutan.

6. Aspek Rentang Waktu Dampak (Temporal Gap)

Hampir seluruh penelitian yang dianalisis bersifat jangka pendek dan menangkap fenomena secara sesaat. Pendekatan ini belum mampu menjelaskan apakah pembelajaran berbasis spiritualitas menghasilkan dampak yang berkelanjutan atau hanya bersifat temporer. Akibatnya, belum tersedia bukti empiris mengenai konsistensi perilaku, pengambilan keputusan jangka panjang, serta etika penggunaan teknologi yang dipengaruhi oleh pembelajaran spiritual. Oleh karena itu, diperlukan penelitian berjangka atau lintas waktu untuk mengkaji dampak spiritualitas secara lebih mendalam dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Hasil *Literature Review* menunjukkan bahwa penelitian dengan topik integrasi nilai spiritual dalam pendidikan di Indonesia berkembang cukup baik dalam 5 tahun terakhir. Tren penelitian masih didominasi oleh pendekatan kualitatif pada jenjang pendidikan dasar, dengan fokus pembiasaan religius, keteladanan guru, budaya sekolah, serta integrasi nilai spiritual dalam mata pelajaran seperti PAI dan IPA. Penelitian yang bersifat pengujian efektivitas, pengembangan model, dan transformasi pembelajaran belum banyak dilakukan.

Kajian ini menemukan beberapa *research gap* diantaranya masih terbatasnya penelitian pada jenjang pendidikan tinggi, minimnya integrasi nilai spiritual dalam pembelajaran berbasis

teknologi, kurangnya penggunaan metode penelitian yang lebih kuat seperti eksperimen, *mixed methods*, dan longitudinal, serta belum berkembangnya kajian yang mengaitkan spiritualitas dengan penalaran etis, berpikir kritis, dan kecerdasan artifisial. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu diarahkan pada pengembangan model pembelajaran yang lebih integratif dan transformatif, dengan menghubungkan nilai spiritual, perkembangan teknologi, dan kebutuhan kompetensi abad ke-21 sehingga hasil integrasi tidak hanya membentuk karakter, namun juga mendorong kemampuan berpikir, refleksi, dan pengambilan keputusan secara bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., & Latipah, E. (2025). Integrasi Nilai Qur'ani dan Psikologi dalam Pendidikan Anak di Era Disrupsi. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(2), 867-877. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.1182>
- Albaab, A. S. U., Nurhidayati, T., Fikron, M. I., Muafi, M. F., & Abdullah, S. (2026). Perilaku Peserta Didik Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1-12. <https://doi.org/10.71242/96qxfk38>
- Arifin, M. L. (2020). Penanaman kecerdasan spiritual peserta didik di sekolah dasar Islam Kabupaten Brebes. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 14(1), 121-140. <https://doi.org/10.18326/infs13.v14i1.121-140>
- Ayu, L., Ngulwiyah, I., & Taufik, M. (2022). Penguatan karakter religius peserta didik sebagai pondasi menghadapi tantangan Abad Ke 21 di SD Negeri Cilaku. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 721-737. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6814>
- Efendi, R., & Ningsih, A. R. (2022). *Pendidikan karakter di sekolah*. Penerbit Qiara Media.
- Fauzan, M., & Mubarak, R. (2024). Implementasi Nilai Spiritual Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pengembangan Kecerdasan Spiritual. *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 4(1), 59-77. <https://doi.org/10.69900/ag.v4i1.208>
- Giyarsi, G. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam melalui Aspek Spiritual: Tinjauan Terhadap Praktek Pendidikan Spiritual. *An-Nuha*, 3(4), 433-449. <https://doi.org/10.24036/annuha.v3i4.428>
- Handayani, I. P., & Hasrul, H. (2021). Analisis kemitraan guru dan orang tua dalam pembentukan karakter anak berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 9(1), 1-12. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i1.42455>
- Herlambang, Y. T. (2021). *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan dalam Multiperspektif*. Bumi Aksara.
- Jaya, M. P., & Sudarsana, I. K. (2024). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Spiritual di SD Sathya Sai Denpasar. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 7(1), 49-57. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v7i1.1759>
- Kamala, I. (2019). Pembiasaan keterampilan berpikir kritis sebagai sarana implementasi sikap spiritual dalam pembelajaran ipa tingkat sekolah dasar. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 11(1), 1-30. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v11i01.187>

- Khasanah, S., Yahya, M. D., Rindihastuti, A., Fauziyah, A. N., Arzaqi, M. Y., & Zaman, B. (2024). Analisis Pengembangan Kurikulum pada Pendidikan Agama Islam. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(6), 574-586. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.424>
- Majdi, M. (2025). Pengembangan Media Video Bioteistik Berbasis Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Spiritual Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi*, 5(1), 72-79. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i1.1169>
- Morad, S. S., Wantu, T., & Kasan, I. A. (2023). Keharmonisan Keluarga dan Hubungannya dengan Kecerdasan Spiritual pada Siswa. *Student Journal of Guidance and Counseling*, 2(2), 119-133. <https://doi.org/10.37411/sjgc.v2i2.2148>
- Mudrik, M. (2023). Pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter moderat siswa di sekolah: Sebuah analisis pedagogi sosial. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2011-2017. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1795>
- Muslim, A. (2022). Pendidikan Spiritualitas Keagamaan Generasi Alfa pada Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(3), 519-535. <https://doi.org/10.69896/modeling.v9i3.1306>
- Mustafa, M., & Pasaribu, H. (2024). Strategi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Islam Terpadu Al-Abqari Kota Subulussalam Provinsi Aceh. *Fondatia*, 8(1), 53-65. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v8i1.4492>
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan holistik untuk mengembangkan keterampilan abad 21 dalam menghadapi tantangan era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778-27778. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11268>
- Parhati, L. N., Zulijah, S., & Nugroho, M. T. (2022). Peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan emosional peserta didik sekolah dasar. *Journal of Elementary Educational Research*, 2(2), 121-129.
- Putri, K. D., Pribadi, R. A., & Hakim, Z. R. (2025). Proses Pembentukan Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik melalui Kegiatan Keagamaan di SD Assa'adah Global Islamic School. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(2), 616-631. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.2.2025.5905>
- Rahmi, D., & Sumarmin, R. (2021). Booklet Bernuansa Spiritual pada Materi Virus untuk Peserta Didik Kelas X SMA/MA. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 234-241. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i2.35641>
- Saputra, A. (2025). Aktualisasi Nilai-Nilai Hadits Nabi Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Al-amin: jurnal ilmu pendidikan dan sosial humaniora*, 3(1), 137-158. <https://doi.org/10.53398/alaman.v3i1.439>
- Sari, R., & Faza, A. M. D. (2024). Pola Spritual Dan Intelektual Lulusan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Majidiyah Bagan Batu. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(4), 14-24. <https://doi.org/10.37329/cetta.v7i4.3619>
- Mukhtar, N. (2022). Analisis Pengaruh Motivasi Spiritual, Pengendalian Diri

- dan Sikap Tanggung Jawab terhadap Etos Mengajar serta Implikasinya pada Kebermaknaan Hidup dalam Perspektif Islam. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1), 128-137. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.268>
- Syafruddin, S. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 23(2), 135-144.
- Timpal, J. D. F., & Moku, V. R. (2022). Pengaruh Kompetensi Spiritual, Pedagogik, dan Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Kualitas Belajar Mengajar Siswa. *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 6(2), 708-722. <https://doi.org/10.30648/dun.v6i2.676>
- Tursinawati, T. (2015). Analisis Kemunculan Sikap Ilmiah Siswa Dalam Pelaksanaan Percobaan Pada Pembelajaran IPA di SDN Kota Banda Aceh. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.22373/pjp.v4i1.157>
- Zahrudin, M., Ismail, S., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Implementasi budaya religius dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 98-109. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i2.293>

